



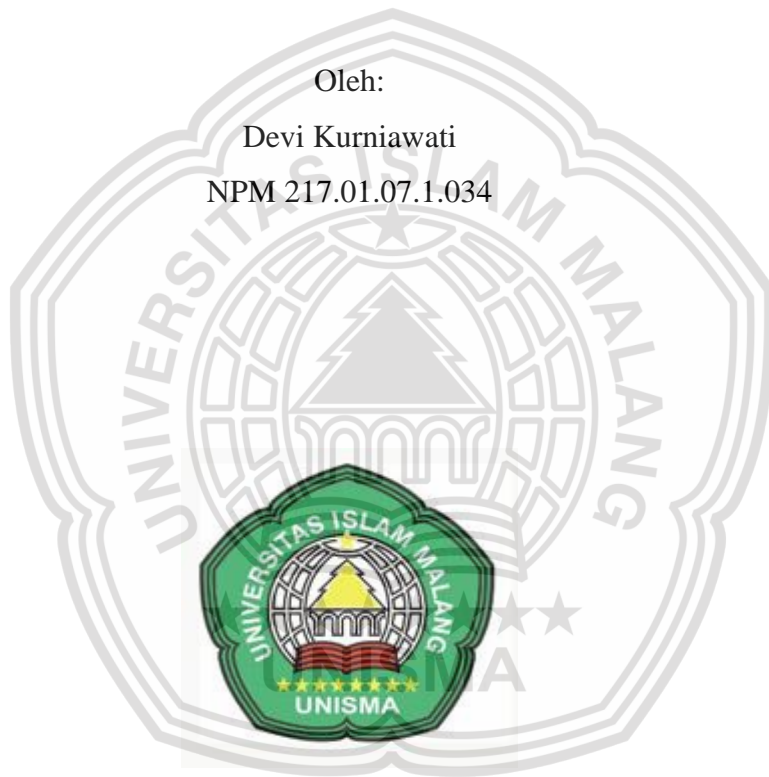
**TINDAK EKSPRESIF VERBAL DAN NONVERBAL
PADA EPISODE SEKALI LAGI SOAL TOLERANSI
DALAM ACARA *TALKSHOW* MATA NAJWA DI TRANS7**

SKRIPSI

Oleh:

Devi Kurniawati

NPM 217.01.07.1.034



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JUNI 2021**



**TINDAK EKSPRESIF VERBAL DAN NONVERBAL
PADA EPISODE SEKALI LAGI SOAL TOLERANSI
DALAM ACARA *TALKSHOW* MATA NAJWA DI TRANS 7**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**Oleh
Devi Kurniawati
NPM 217.01.07.1.034**

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JUNI 2021

ABSTRAK

Kurniawati, Devi. 2021. *Tindak ekspresif Verbal dan Nonverbal pada Episode Sekali Lagi Soal Toleransi dalam Acara Talkshow Mata Najwa di Trans7*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. H. Mochtar Data, M.Pd; Pembimbing II: Frida Siswiyanti, M.Pd.

Kata kunci: tindak ekspresif verbal, tindak ekspresif nonverbal, *talkshow*.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk menjalin kerjasama dengan sesama manusia. Tanpa adanya komunikasi yang baik, mustahil manusia saling melakukan interaksi dan bekerjasama. Komunikasi sering kali diartikan dengan adanya komunikasi verbal yang menggunakan rangkaian kata dalam perwujudannya. Sedangkan, komunikasi tidak hanya menggunakan verbal, komunikasi juga dapat berbentuk nonverbal. Komunikasi nonverbal juga tidak kalah pentingnya dengan komunikasi verbal. Karena komunikasi nonverbal bersifat alamiah dan berdampingan dengan komunikasi verbal.

Perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi menyebabkan perubahan yang besar dalam berkomunikasi. Pada era digital dan teknologi, akses mendapatkan informasi sangat luas. Terbukti dengan adanya media massa, media cetak, dan media elektronik. Media elektronik diantaranya adalah televisi. Televisi selalu menyuguhkan tayangan menghibur salah satunya *talkshow* berita. Menurut survei yang ada salah satu *talkshow* berita yang sering ditonton salah satunya adalah *Talkshow Mata Najwa di trans7*, yang dipandu oleh jurnalis terkenal Najwa Shihab.

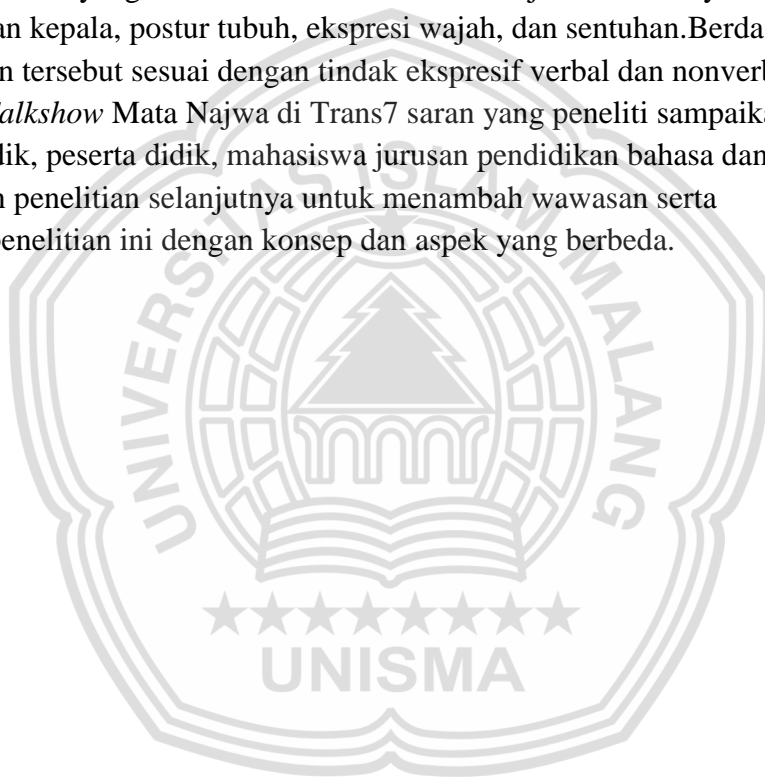
Tindakan yang disampaikan melalui tuturan disebut tindak tutur. Tindak tutur terbagi atas tiga macam, pertama tindak lokusi, kedua ilokusi, dan ketiga perlokusi. Tindak ilokusi dibagi menjadi lima, direktif, asertif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Penelitian ini difokuskan untuk mengulas mengenai tindak tutur ekspresif berdasarkan aspek verbal dan nonverbal.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan guna menganalisis data deskriptif berupa uraian kalimat pada transkrip dialog dalam acara *Talkshow Mata Najwa di trans7*. Bentuk deskripsi dalam penelitian ini berupa kalimat hasil transkrip dan video rekaman, yang mana hal itu digunakan untuk menggambarkan secara jelas tindak ekspresif verbal dan nonverbal dalam acara *Talkshow Mata Najwa di trans7*.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tindak ekspresif verbal dan nonverbal pada acara *Talkshow Mata Najwa* yang ditayangkan di *trans7*. Subjek penelitian ini adalah *Talkshow Mata Najwa* yang ditayangkan di *trans7* khususnya pada episode sekali lagi soal toleransi. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan rekaman video dan gambar pada episode sekali lagi soal toleransi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik khususnya teori tindak tutur ekspresif. Pada penelitian ini peneliti merupakan kunci utama dibantu dengan korpus data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara 1) menentukan episode yang akan diteliti, 2) merekam atau mengunduh video yang telah dipilih, 3) mentranskrip video rekaman, 4) mengklasifikasi data dengan kebutuhan yang akan dianalisis, 5) menganalisis data yang ditemukan, dan 6) menyimpulkan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada *Talkshow* Mata Najwa yang ditayangkan di trans7 episode sekali lagi soal toleransi terdapat tindak ekspresif verbal dalam acara *Talkshow* ini diantaranya: tindak tutur berterima kasih, tindak tutur meminta maaf, memuji, mengkritik, dan mengeluh. Sedangkan tindak ekspresif nonverbal yang ada dalam *Talkshow* Mata Najwa diantaranya: isyarat tangan, gerakan kepala, postur tubuh, ekspresi wajah, dan sentuhan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sesuai dengan tindak ekspresif verbal dan nonverbal dalam acara *Talkshow* Mata Najwa di Trans7 saran yang peneliti sampaikan kepada pendidik, peserta didik, mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, dan penelitian selanjutnya untuk menambah wawasan serta melanjutkan penelitian ini dengan konsep dan aspek yang berbeda.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini disajikan beberapa hal: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia, sedangkan manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dari sesama. Bahasa ada karena adanya peradaban manusia. Bahasa berkembang karena adanya peradaban kemajuan zaman melalui ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka, lahirlah bahasa sebagai alat komunikasi untuk sesama manusia. Semua kegiatan manusia bisa berjalan dengan semestinya jika adanya komunikasi yang baik untuk mewujudkan kerjasama.

Salah satunya dengan adanya kegiatan berbicara, sebagai alat komunikasi secara langsung. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor fisik, psikologis, neurologis, pragmatik dan linguisitik sekaligus. Berbicara juga diartikan sebagai suatu alat untuk mengombinasikan gagasan-gagasan yang disusun serta mengembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar. Pada hakikatnya melakukan komunikasi atau berinteraksi dengan orang lain tentu harus memperhatikan sopan tidaknya kata-kata atau kalimat yang diucapkan sehingga tidak menyinggung salah satu.

Sejalan dengan beberapa uraian di atas mengartikan bahwa komunikasi sebagai suatu proses pengirim pesan atau yang bisa disebut komunikator, kepada penerima pesan atau lawan komunikan (Mulyana, 2017:64). Komunikasi yakni

proses mengirim pesan kepada lawan tutur dengan maksud atau tujuan penutur memahami dan merespon apa yang disampaikan oleh pengirim pesan. Proses komunikasi merupakan alat manusia untuk melakukan tindakan sosial kepada sesamanya. Upaya berkomunikasi juga menjadi jembatan manusia untuk melakukan interaksi dengan manusia yang lainnya. Sedangkan, alat yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa. Bahasa merupakan simbol lisan yang disetujui oleh sekelompok masyarakat untuk melakukan komunikasi dan interaksi dengan sesama berdasarkan budaya setempat (Dardjowidjojo, 2014:16).

Secara garis besar cara berkomunikasi dibagi menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Pesan komunikasi verbal merupakan pesan verbal yang menggunakan gabungan kata menjadi kalimat utuh, yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dengan maksud atau tujuan tertentu. Komunikasi verbal merupakan wujud dari ungkapan pemikiran atau ide penutur (Mulyana, 2017:260). Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tindak ekspresif verbal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan seseorang dalam berkomunikasi yang berupa ucapan atau kata-kata. Wujudnya berupa ujaran/tuturan/tindak tutur. Jenis tindak tutur ini dilihat dari segi fungsi makro dan fungsi mikro bahasa.

Dalam usaha untuk mengungkapkan diri orang-orang berkomunikasi secara verbal dan menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata struktur gramatikal dan memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan tersebut. Dengan kata lain, mengucapkan suatu bahasa sama dengan melakukan tindak ujar. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa tindak ujar atau tindak tutur adalah tindakan yang diucapkan. Semua komunikasi bahasa melibatkan tindak bahasa. Penelitian

ini komunikasi verbal dibatasi dengan tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur dengan menunjukkan sikap psikologis yang dirasakan oleh penutur. Seperti memberi selamat, ucapan terima kasih, menyalahkan, memuji, memberi selamat, dan mengkritik.

Kemudian, komunikasi kedua dilakukan melalui komunikasi yang dilakukan secara nonverbal. Pesan komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang dalam wujudnya tanpa menggunakan kata yang dirangkai menjadi sebuah kalimat yang utuh (Mulyana, 2017:347). Pesan komunikasi nonverbal digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata baik lisan maupun tulis. Tindak ekspresif verbal perlu dipadukan dengan tindak ekspresif nonverbal secara benar dan serasi. Artinya jika secara verbal, penutur menggunakan tuturan bentuk hormat (karena ingin menghormati lawan tutur), logikanya tuturan tadi juga disertai gerak-gerik bicara yang tergolong bentuk hormat atau berfungsi untuk menghormati.

Komunikasi nonverbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (*feed back*) dari penerimanya. Dalam artian setiap bentuk komunikasi tanpa menggunakan simbol-simbol verbal seperti kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi nonverbal dapat berupa lambang-lambang, di antaranya, gestur, warna, dan ragam wajah. Pada penelitian ini tindak ekspresif nonverbal difokuskan pada penelitian mengenai bahasa tubuh yang diantaranya, bahasa tubuh meliputi: isyarat tangan, gerakan kepala, postur tubuh, dan ekspresi wajah, kemudian sentuhan serta parabahasa.

Talkshow adalah program televisi yang dipandu oleh *host* yang membahas topik tertentu bersama narasumber. *Talkshow* berita yang populer dan memiliki banyak penonton salah satunya adalah *Talkshow* Mata Najwa. *Talkshow* ini dipandu oleh jurnalis perempuan terkenal Indonesia Najwa Shihab di beberapa kesempatan acara ini mengundang narasumber atau bintang tamu yang terkenal beberapa diantara adalah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Mendikbud), Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), bahkan Wakil Presiden Republik Indonesia KH. Maruf Amin.

Topik yang menjadi pembahasan menyangkut isu nasional, pemerintahan, dan politik. Sebagian besar tokoh yang tampil dalam acara ini, merupakan tokoh yang populer dan *newsmaker*. Oleh karena itu, acara *Talkshow* Mata Najwa selalu mendapatkan perhatian yang khusus dari publik. Tayangan Mata Najwa mendapatkan perhatian khusus dari publik, terbukti dengan penggemar yang beragam mulai dari mahasiswa, hingga masyarakat umum. Kehadiran tayangan *talkshow* ini sangat dinantikan oleh para penggemar bukan hanya dari topik yang akan di bahas, dan narasumber yang terkenal, melainkan dari cara presenter Najwa Shihab yang menyampaikan pesan atau beradu argumen dengan narasumber yang membuat orang tertarik untuk menonton acara ini.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh (Hasanah, 2020:37) dengan judul Respon Tindak Tuter Ekspresif dan Direktif dalam Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang menggunakan pendekatan kualitatif dalam skripsinya. Hasil dari penelitian tersebut mengenai respon kesantunan dalam tindak tutur ekspresif dan direktif

dalam media sosial *whatsapp* pada grup kelas mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh (Suandi,*dkk*, 2010:129) dengan judul penelitian Tindak komunikasi verbal dan Nonverbal dalam Pemakaian Sor Singgih Basa Bali dan Pembelajarannya. Hasil dari penelitian tersebut adalah penelitian tindak komunikasi verbal yang menggunakan pendekatan pragmatik khususnya bentuk tindak tutur ilokusi, dengan disesuaikan pada tindak komunikasi nonverbal yang terdapat pada pemakaian Sor Singgih Basa Bali.

Pada penelitian ini, memfokuskan pada tindak ekspresif verbal yang dibatasi pada tindak tutur ekspresif, dan tindak ekspresif nonverbal dalam acara *Talkshow* Mata Najwa. Penulis memilih topik ini untuk diteliti karena berkaitan dengan tindak ekspresif verbal dan nonverbal dalam acara *Talkshow* Mata Najwa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu rumusan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini rumusan masalahnya terfokus pada komunikasi verbal dan nonverbal dalam acara *Talkshow* Mata Najwa. Persamaan dalam penelitian sebelumnya adalah persamaan penggunaan metode kualitatif.

Penelitian ini penting karena selama ini masyarakat menilai seseorang dengan cara bagaimana mengungkapkan komunikasi verbalnya, padahal komunikasi verbal tidak dapat dipisahkan dari komunikasi nonverbal. Jika pada komunikasi verbal seseorang dapat memilih diksi yang tepat untuk sebuah percakapan, maka lain halnya dengan komunikasi verbal yang muncul bersifat spontan, alami, dan tidak dapat dikendalikan. Seperti contohnya ketika seseorang merasa marah cenderung meninggikan intonasi suaranya, dan begitu sebaliknya

ketika seseorang sedih cenderung merendahkan intonasi suara. Berdasarkan alasan tersebut maka, penelitian ini layak untuk diteliti karena pada penelitian ini menggabungkan dua aspek yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal dalam acara *Talkshow* Mata Najwa.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut,

- (1) Bagaimana tindak ekspresif verbal pada episode sekali lagi soal toleransi dalam acara *Talkshow* Mata Najwa di Trans7?
- (2) Bagaimana tindak ekspresif nonverbal pada episode sekali lagi soal toleransi dalam acara *Talkshow* Mata Najwa di Trans7?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Mendeskripsikan tindak ekspresif verbal pada episode sekali lagi soal toleransi dalam acara *Talkshow* Mata Najwa di Trans7.
- (2) Mendeskripsikan tindak ekspresif nonverbal pada episode sekali lagi soal toleransi dalam acara *Talkshow* Mata Najwa di Trans7.

1.4 Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini kegunaan penelitian dibagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini hakikatnya mengenai tindak ekspresif verbal yang dibatasi pada tindak tutur ekspresif dan tindak ekspresif nonverbal. Selain itu, Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan teori bahasa, khususnya pada teori pragmatik tindak tutur ekspresif.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga diharapkan mampu bermanfaat untuk beberapa pihak. Bagi pendidik penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan agar dalam proses belajar mengajar tenaga pendidik juga memberikan penguatan secara verbal dan nonverbal pada peserta didik. Selanjutnya manfaat penelitian ini bagi mahasiswa adalah untuk menambah wawasan dalam bidang pragmatik tindak tutur ekspresif. Penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk penelitian lanjutan yang melakukan penelitian pada bidang pragmatik khususnya tindak tutur ekspresif.

1.5 Penegasan Istilah

- (1) Tindak verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan.
- (2) Tindak nonverbal adalah pesan komunikasi tanpa menggunakan kata-kata.
- (3) Tindak tutur adalah tindakan yang disampaikan melalui tuturan.
- (4) Tindak ekspresif adalah tindak tutur dengan menunjukkan sikap psikologis yang dirasakan penutur.
- (5) *Talkshow* adalah program televisi yang dipandu oleh seorang *host* dan mendatangkan narasumber untuk membahas topik tertentu.

BAB 5

PENUTUP

Berdasarkan temuan data, analisis dan pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, pada bagian ini akan dikemukakan mengenai simpulan dan saran.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan temuan data penelitian dapat disimpulkan bahwa tindak ekspresif verbal dan nonverbal pada episode sekali lagi soal toleransi acara *Talkshow* Mata Najwa di trans7 difokuskan pada dua fokus penelitian yang meliputi: (1) tindak ekspresif verbal, dan (2) tindak ekspresif nonverbal.

5.1.1 Tindak Ekspresif Verbal

Tindak ekspresif verbal terfokus pada tindak tutur ekspresif yang dianalisis meliputi: (1) tindak tutur berterima kasih dilakukan ketika penutur senang dengan kebaikan hati lawan tutur karena telah memberikan sesuatu dan mencerminkan ungkapan terima kasih, (2) tindak tutur meminta maaf dilakukan ketika penutur atau mitra tutur melakukan kesalahan, dan mengucapkan tuturan mohon maaf, (3) tindak tutur memuji dilakukan ketika penutur terkesan dengan perbuatan baik lawan tutur, tuturan memuji contohnya sangat baik, terkesan, dan lain sebagainya, (4) tindak tutur mengkritik dilakukan jika lawan tutur tidak sependapat dengan apa yang dikatakan oleh penutur, tuturan mengkritik biasanya berisi penolakan dengan mengungkapkan kata tidak sependapat atau tidak setuju, dan (5) tindak tutur mengeluh dilakukan jika adanya perasaan berupa kekecewaan, rasa sakit,

dan ketidaknyamanan, biasanya diungkapkan dengan tuturan aduh, sangat disayangkan, dan lain sebagainya.

5.1.2 Tindak Ekspresif Nonverbal

Tindak ekspresif nonverbal yang dianalisis meliputi: (1) isyarat tangan dilakukan untuk mempertegas tuturan misalnya, lawan tutur atau penutur mencakupkan kedua tangan ketika mengucapkan terima kasih atau memohon maaf, (2) gerakan kepala dilakukan untuk memperjelas maksud tuturan misalnya dengan mengangguk seseorang berarti meyetujui hal yang disampaikan oleh orang lain, (3) postur tubuh bermakna kesukaan atau ketidaksukaan penutur dan lawan tutur ketika terjadinya proses komunikasi, (4) ekspresi wajah dilakukan ketika penutur dan lawan tutur memberitahu perasaan ketika sedang melakukan komunikasi, (5) Parabahasa merupakan pesan nonverbal yang berhubungan dengan pesan verbal, dan (6) sentuhan merupakan pertanda ekspresi yang dilakukan ketika penutur menghargai lawan tutur melalui sentuhan.

Berkomunikasi bukan hanya dilihat dari tindak ekspresif verbal saja namun, tindak nonverbal seringkali diabaikan. Padahal tindak nonverbal bersifat alamiah, tindak nonverbal tidak bisa dipisahkan dari tindak verbal karena keduanya memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Sedangkan tindak verbal yang terfokus pada tuturan yang disampaikan oleh penutur dan lawan tutur.

Penelitian ini melakukan pengambilan data dari sumber data rekaman video *Talkshow* Mata Najwa yang kemudia di transkrip serta adanya bukti foto untuk menunjukkan bukti gambar adanya tindak nonverbal yang berhubungan dengan tindak tutur ekspresif. Acara *Talkshow* Mata Najwa dilakukan melalui virtual karena mengikuti protokol kesehatan terkait pandemi virus covid-19.

Beberapa penelitian tindak nonverbal tidak tercantum karena tidak adanya data yang mendukung beberapa teori nonverbal.

Berkomunikasi juga harus dilihat bukan hanya melalui aspek verbal saja, aspek nonverbal juga harus diperhatikan. Karena terkadang aspek nonverbal lebih alamiah sehingga seseorang dapat mengetahui lawan tutur atau menyelaraskan aspek verbal dan nonverbal. Misalnya ketika seseorang mengucapkan terima kasih dapat dilihat dari aspek verbal dan nonverbal, bagaimana parabahasa ketika mengucapkan tuturan terima kasih, bagaimana bahasa tubuh yang meliputi isyarat tangan, gerakan kepala, postur dan ekspresi wajah yang tercermin. Ketika seseorang dapat membaca tindak nonverbal maka, ketika berkomunikasi ia dapat menilai bagaimana lawan tutur dan perasaan psikologis yang tercermin dalam tindak nonverbal.

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara tindak ekspresif verbal, dan nonverbal. Tindak ekspresif verbal yang terjadi dalam acara *Talkshow* Mata Najwa di trans7 memiliki keterkaitan dengan tindak ekspresif nonverbal contohnya ketika penutur mengucapkan mohon maaf, dengan sigap lawan tutur mencakup kedua tangan yang menunjukkan adanya tindak ekspresif nonverbal dengan isyarat tangan yang menunjukkan permohonan maaf.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas diharapkan saran untuk pihak berikut.

1)Bagi Pendidik

Peneliti menyarankan untuk hasil penelitian ini dijadikan sebagai referensi dalam proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari terkait tindak ekspresif verbal dan nonverbal. Tindak ekspresif verbal dan nonverbal akan bermanfaat bagi tenaga pengajar untuk memberikan penguatan verbal dan nonverbal pada siswa, agar mampu menambah semangat siswa dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini juga bermanfaat jika diterapkan dalam proses belajar mengajar, agar peserta didik memahami kaitan antara komunikasi verbal dan nonverbal.

2)Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Peneliti menyampaikan manfaat dari penelitian ini untuk mahasiswa untuk menambah wawasan dalam bidang pragmatik. Penelitian ini dapat dikembangkan karena adanya keterkaitan antara tindak ekspresif verbal, dan nonverbal. Penelitian ini juga dapat dikembangkan baik dari segi objek penelitian maupun konsep penelitian. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ini harus menjadi contoh sebagai guru profesional maka, disarankan dalam bertindak tutur dengan baik.

3)Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan khususnya pada bidang bahasa. Penelitian ini dapat dijadikan acuan pada peneliti yang akan melakukan penelitian pada tindak ekspresif verbal dan nonverbal pada bidang pragmatik, khususnya tindak tutur ekspresif. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menyempurnakan gagasan penelitian, dengan jenis tuturan yang berbeda atau tuturan yang sama namun ide yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aini,hurul,dkk. 2010. *Pemberian Penguatan Verbal dan Nonverbal Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII MTSN Seririt*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, (online), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/download/12410/7784> (diunduh Februari 2021)
- Chaer,Abdul dan Agustina, Leonie.2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono.2014. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Della, Oktavia Prisca. 2014. Penerapan Metode Komunikasi Nonverbal yang Dilakukan Guru Pada Anak-anak Autis di Yayasan Pelita Bunda Therapy Center Samarinda. Samarinda: Universitas Mulawarman ,(Online), <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/11/jurnal> (di unduh Februari 2021).
- Hasanah,Uswatun.2020. *Respon Tindak Tutur Ekspresif Dan Direktif Dalam Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang*.Malang: Universitas Islam Malang.
- Kusumawati, Indah Tri.2016. *Komunikasi Vebal dan Nonverbal*. Medan: UIN Sumatera Utara.(online), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6618> (di unduh pada Oktober 2020)
- Mulyana, Deddy.2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Murti,Sri,dkk. 2018. *Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan dibalik Kerudung Karya Sutradara Tya Subaktia Satrio*. Lubuklinggau: STKIP PGRI Lubuklinggau, (online), <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/SIBISA/article/view/7> (di unduh 21 Februari 2021).
- Nurudin.2017.*Ilmu Komunikasi:Ilmiah dan Populer*.Jakarta:Grafindo Persada.
- Rakhmat,Jalaluddin. 2019.*Psikologi komunikasi edisi revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rahardi,Kunjana, dkk. 2016. *Pragmatik Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Jakarta:Erlangga.

Rohmadi, Muhammad. 2017. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sari, F. D. P. 2012. *Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Finite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik*. *Jurnal Skriptorium*, (Online), <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/skriptorium882d24b95efull.pdf> (di unduh Februari 2021).

Sriasih, Putu Ayu Sang, dan Suandi, Nengah I. 2012. *Perilaku Verbal dan Nonverbal dalam Aktifitas Seni Mabebasan (kajian sosiopragmatik)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganehsa. (online), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/viewFile/435/4651> (di unduh Februari 2021).

Suandi, Nengah I, dkk.2010. *Tindak Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Pemakaian Sor Singgih Basa Bali dan Pembelajarannya*. Bali: Univeristas Pendidikan Ganesha, (online), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/viewFile/1719/1505>, (di unduh 23 februari 2021).

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Yule, George.2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

